Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK KOLASE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Wiwik Winarni[1], Asri Neli Putri[2]
Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, Pendidikan Anak Usia Dini
Email: wiwikwinarni0107@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Bengkalis, di mana anak masih mengalami kesulitan dalam koordinasi jari tangan serta kurang mengeksplorasi imajinasi dalam berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak pada aspek motorik halus melalui penerapan kegiatan teknik kolase. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak (usia 4–5 tahun) pada Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas anak, dokumentasi proses pembelajaran, dan penilaian hasil karya anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik kolase dengan menggunakan berbagai variasi bahan (seperti kertas warna, biji-bijian, dan bahan alam) dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Anak menjadi lebih terampil dalam mengoordinasikan mata dan tangan (menggunting, menempel, menyusun pola), serta menunjukkan peningkatan imajinasi dan kemandirian dalam menciptakan karya seni. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik kolase merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus serta kreativitas anak usia dini.

***Kata kunci**: kreativitas, motorik halus, teknik kolase, anak usia dini*

ABSTRACT

This research is motivated by the low fine motor skills and creativity of early childhood at Aisyiyah 1 Kindergarten, Bengkalis, where children still have difficulties in finger coordination and lack of imagination in their work. This research aims to improve children's creativity in fine motor

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

aspects through the application of collage technique activities. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were children (age 4-5 years) in the 2025/2026 Academic Year. The data collection techniques used include observation of children's activities, documentation of the learning process, and assessment of children's work. Data analysis was carried out descriptively, using quantitative and qualitative techniques. The results of the study show that the application of collage techniques using a variety of materials (such as colored paper, seeds, and natural materials) can significantly improve children's creativity and fine motor skills. Children become more skilled in coordinating their eyes and hands (cutting, gluing, composing patterns), as well as showing increased imagination and independence in creating works of art. Based on these results, it can be concluded that the collage technique is an effective and enjoyable method to stimulate fine motor development and creativity in early childhood.

***Keywords**: creativity, fine motor skills, collage technique, early childhood*

I. PENDAHULUAN

Kreativitas dan kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Namun, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan jari dan tangan, seperti menggunting, menempel, dan menyusun benda. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas sekaligus motorik halus adalah teknik kolase. Melalui kegiatan kolase, anak dapat mengekspresikan ide, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan ketelitian dan imajinasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini pada aspek motorik halus melalui teknik kolase.

Menurut Wahidah (2021), kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan koordinasi mata-tangan, yang digunakan untuk melakukan aktivitas seperti meronce, menggambar, menulis, menggunting, dan menempel. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan anak untuk melatih koordinasi, ketelitian, dan kelenturan gerakan tangan.

Menurut Kuswanto, Marsya, Jatmiko, dan Pratiwi (2021), motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil dan gerakan tangan secara terampil untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketepatan, seperti meronce, memegang benda kecil, dan menyusun berbagai objek. Keterampilan ini berkembang melalui stimulasi dan latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang orisinal, bermanfaat, dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada anak usia dini, kreativitas tampak melalui aktivitas bermain, menggambar, menyusun balok, bercerita, bernyanyi, dan membuat karya seni. Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi di masa depan.

Menurut Munar dan Maemonah (2022), setiap anak memiliki potensi kreativitas yang bersifat alami. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal, seperti bakat dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, guru, dan kesempatan bereksplorasi.

B. Pengertian Teknik Kolase

Kolase merupakan kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan menempelkan berbagai bahan seperti kertas, daun, biji-bijian, kapas, kain, atau bahan alam lainnya pada suatu bidang sehingga membentuk karya tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini, kolase digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan berekspresi anak.

Menurut penelitian Putri, Fauziah, dan Syafrida (2021), kolase adalah kegiatan menyusun dan menempel berbagai bahan menjadi karya yang menarik sehingga anak dapat mengeksplorasi ide, bentuk, dan warna secara kreatif.

C. Teknik Kolase sebagai Pengembangan Kreativitas Anak

Kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih bahan, warna, bentuk, dan pola sesuai imajinasinya. Proses ini mendorong munculnya ide-ide baru, keberanian bereksplorasi, serta kemampuan menghasilkan karya yang unik. Penelitian Azizah dkk. (2022)

menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak diberi kebebasan dalam menggunting, menyobek, menempel, dan menyusun bahan sesuai keinginannya.

Selain itu, penerapan teknik kolase terbukti membantu pertumbuhan kreativitas seni anak usia dini karena anak dapat menciptakan karya yang orisinal melalui berbagai kombinasi bahan dan media.

D. Teknik Kolase untuk Mengembangkan Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan kolase, anak melakukan berbagai aktivitas seperti mengambil, memegang, menggunting, merobek, dan menempel bahan sehingga kemampuan motorik halusnya terlatih. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

E. Kolase dengan Bahan Alam

Penggunaan bahan alam dalam kolase, seperti daun, biji-bijian, ranting, atau kulit jagung, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Anak tidak hanya mengembangkan kreativitas dan motorik halus, tetapi juga mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian tahun 2025 menemukan bahwa kolase berbahan alam efektif meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan berbagai penelitian tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa teknik kolase merupakan kegiatan seni yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan memilih, menyusun, dan menempel berbagai bahan, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, mengembangkan imajinasi, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta menghasilkan karya yang kreatif dan bermakna.

F. Pentingnya Kreativitas bagi Anak Usia Dini

Kreativitas memiliki peran penting dalam perkembangan anak karena membantu anak sebagai berikut.

- Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah.
- Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.
- Mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi.
- Mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan seni secara terpadu.

G. Faktor yang Memengaruhi Kreativitas

Beberapa faktor yang memengaruhi kreativitas anak usia dini meliputi hal-hal berikut.

- Lingkungan belajar yang mendukung.
- Peran guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi.
- Ketersediaan media dan alat bermain yang beragam.
- Kesempatan anak untuk bereksplorasi dan berekspresi tanpa takut salah.
- Motivasi dan rasa ingin tahu anak.

H. Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak

Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberi kebebasan bereksplorasi, seperti kolase, menggambar dan melukis, bermain konstruktif (balok atau lego), *loose parts*, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan bermain STEAM. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif meningkatkan kelancaran berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan kemampuan menghasilkan karya.

III. METODE PENELITIAN

Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, yang terintegrasi dengan koordinasi mata. Kemampuan ini diperlukan dalam kegiatan menulis, menggunting, menggambar, meronce, dan menempel. Perkembangan motorik halus memerlukan stimulasi yang berkelanjutan melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Rohmah dan Aziz (2024), penggunaan media manipulatif seperti kegiatan kerajinan tangan, menempel, dan bermain kreatif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak karena melatih koordinasi mata dan tangan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan alur sebagai berikut.

- **Perencanaan (*Planning*):** Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pola gambar, serta media kolase yang bervariasi.
- **Pelaksanaan (*Acting*):** Melaksanakan aktivitas kolase di kelas secara bertahap (mulai dari media kertas hingga bahan alam/biji-bijian).
- **Pengamatan (*Observing*):** Mengamati proses anak melakukan kolase menggunakan instrumen lembar observasi perkembangan motorik dan kreativitas.
- **Refleksi (*Reflecting*):** Menganalisis hasil pengamatan untuk melihat ketercapaian target pencapaian dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A usia 4–5 tahun dengan jumlah [Masukkan Jumlah Anak] anak. Indikator keberhasilan ditentukan apabila persentase ketuntasan perkembangan anak mencapai ≥80% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan melalui model siklus yang terdiri dari empat tahapan utama di setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur prosedur pengembangan tindakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

- **Perencanaan (*Planning*):** Menganalisis kurikulum dan capaian pembelajaran terkait perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia 4–5 tahun.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan kegiatan inti teknik kolase menggunakan media kertas origami (kertas warna-warni).
- Membuat pola gambar yang menarik, berukuran besar, dan sederhana (misalnya bentuk buah-buahan atau hewan).
- Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kelenturan jari, koordinasi mata-tangan, serta orisinalitas pemilihan warna anak.

- **Pelaksanaan (*Acting*):** Guru menjelaskan konsep kolase dan memberikan contoh cara menyobek serta menempel kertas sesuai pola.
- Anak diberikan kebebasan untuk memilih warna kertas origami yang akan mereka gunakan.
- Anak mempraktikkan kegiatan kolase secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru untuk melatih kemandirian dan motorik halus.
- **Pengamatan (*Observing*):** Peneliti/kolaborator melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- Mengamati aspek motorik halus (cara menjumput kertas, mengoleskan lem, ketepatan menempel pada pola) dan aspek kreativitas (kombinasi warna dan antusiasme anak).
- Melakukan dokumentasi berupa foto hasil karya anak.
- **Refleksi (*Reflecting*):** Melakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi karya anak pada Siklus I.
- Mengidentifikasi kendala yang muncul, seperti anak masih kesulitan menyobek kertas dalam ukuran kecil, lem yang terlalu banyak, atau anak cenderung bosan karena medianya homogen (hanya kertas).
- Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun perbaikan pada Siklus II.

2. Siklus II

- **Perencanaan (*Planning*):** Menyusun kembali RPPH perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.
- Mengubah dan memvariasikan media kolase dengan tingkat kesulitan yang lebih menantang untuk motorik halus, yaitu menggunakan biji-bijian (kacang hijau, jagung) dan bahan alam (daun kering).
- Menyiapkan pola gambar baru yang memiliki beberapa area/sekat terpisah untuk memicu kreativitas pemisahan bahan.
- **Pelaksanaan (*Acting*):** Guru memotivasi anak dengan mengenalkan tekstur baru dari biji-bijian dan daun kering.

- Guru mendemonstrasikan teknik menempel menggunakan material yang lebih kecil secara lebih rapi.
- Anak melakukan eksperimen kolase dengan mengombinasikan berbagai tekstur bahan (biji dan daun) sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.
- **Pengamatan (*Observing*):** Mengamati perkembangan motorik halus anak, khususnya kekuatan jari dalam menjumput biji-bijian kecil yang membutuhkan konsentrasi tinggi.
- Mengamati kreativitas anak dalam memadukan tekstur yang berbeda pada pola gambar.
- Mencatat peningkatan signifikan dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- **Refleksi (*Reflecting*):** Menganalisis hasil tindakan pada Siklus II.
- Apabila hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dan kreativitas anak telah mencapai target keberhasilan kelompok (≥80% anak berada pada kriteria BSH/BSB), maka siklus dihentikan dan penelitian dinyatakan berhasil.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) dengan melibatkan anak-anak usia 4–5 tahun sebagai subjek penelitian. Validasi ahli dilakukan oleh dua orang ahli materi (dosen pendidikan anak usia dini) dan dua orang ahli media (dosen teknologi pendidikan). Uji coba lapangan melibatkan 26 anak yang terdiri dari 6 anak pada uji coba kelompok kecil dan 20 anak pada uji coba kelompok besar.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar angket validasi ahli untuk menilai kelayakan dari segi konten dan media; (2) lembar observasi perkembangan kognitif anak yang mengacu pada indikator perkembangan kognitif dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014; (3) lembar observasi perkembangan motorik halus; dan (4) lembar wawancara guru untuk mengumpulkan data kualitatif tentang efektivitas penggunaan media kolase. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

IV. DESAIN DAN SPESIFIKASI KOLASE

A. Konsep Desain Kolase

Konsep desain kolase dalam pembelajaran anak usia dini tidak sekadar menyusun material di atas kertas, melainkan sebuah integrasi antara **desain instruksional (pedagogis)** dan **seni visual anak**. Konsep ini dirancang dengan prinsip bahwa proses berkarya jauh lebih penting daripada hasil akhirnya (*process-oriented, not product-oriented*).

Berikut adalah pilar utama konsep desain kolase yang diterapkan untuk anak usia 4–5 tahun.

- **Desain Berbasis *Loose Parts* (Bahan Lepasan):** Konsep utama desain ini memanfaatkan pendekatan *loose parts*, yaitu menggunakan bahan-bahan alami atau buatan yang dapat dipindahkan, dibawa, direkayasa, dan digabungkan menjadi satu kesatuan. **Implementasi:** desain tidak membatasi anak pada satu jenis media (misalnya hanya lembar kerja dan krayon); desain dirancang terbuka dengan menyediakan wadah-wadah kecil berisi variasi material (kertas warna, biji-bijian, daun kering, cangkang telur). **Tujuan:** memberikan kebebasan taktil dan memicu *open-ended play* (bermain terbuka), di mana anak bebas menentukan fungsi bahan sesuai imajinasinya sendiri.
- **Gradasi Tingkat Kesulitan Spasial dan Geometris:** Pola gambar yang disediakan didesain secara bertahap (gradatif) untuk menyesuaikan dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD) anak dalam kontrol motorik dan kognitif. Pada tahap awal (Siklus I), digunakan pola *makro-tunggal* — pola gambar memiliki satu objek besar tanpa sekat (misalnya gambar buah jeruk utuh), dengan fokus memberikan ruang luas bagi anak yang baru belajar mengontrol orientasi spasial dan lem. Pada tahap lanjutan (Siklus II), digunakan pola *mikro-multisegal* — gambar memiliki beberapa bagian terpisah (misalnya gambar pemandangan yang memisahkan area langit, gunung, dan rumah), yang menuntut anak berpikir logis-kognitif untuk mengelompokkan material berdasarkan tekstur dan warna pada area yang lebih sempit.

B. Bahan dan Spesifikasi Teknis

Bahan yang digunakan dibagi menjadi tiga kategori utama untuk memberikan variasi stimulasi taktil (perabaan) dan tingkat kesulitan menjumput (*pincer grasp*).

1. Bahan Kolase

- **Media Selulosa (Siklus I):** Kertas origami dengan ketebalan 80 gsm, ukuran 15 × 15 cm, dan memiliki variasi warna primer serta sekunder yang kontras. Karakteristik serat kertas dipilih yang mudah disobek oleh kekuatan jari anak kelompok A tanpa menggunakan alat bantu gunting.
- **Media Granular/Biji-bijian (Siklus II): *kacang hijau*,** berdiameter ±2–3 mm, bertekstur licin, digunakan untuk melatih tingkat presisi jepitan jari (*pincer grasp*) tingkat tinggi; dan *biji jagung* (pipilan kering), berdiameter ±5–7 mm, bertekstur keras dan bersudut, digunakan untuk memberikan stimulasi tekanan otot jari yang lebih kuat.
- **Media Botani/Bahan Alam (Siklus II):** Daun kering dari lingkungan sekitar sekolah yang telah dibersihkan. Tekstur daun dipilih yang memiliki tingkat kerapuhan sedang (tidak hancur saat dipegang, namun mudah diremas/dipotong kecil secara manual oleh anak).

2. Spesifikasi Teknis Alat Pengikat (Lem)

- **Jenis:** Lem berbasis air (*water-based PVA/Polyvinyl Acetate*) cair atau lem stik (*glue stick*).
- **Aspek Keamanan:** Bersertifikasi *non-toxic* (bebas bahan kimia berbahaya) dan mudah dibersihkan dengan air (*washable*). Hal ini penting karena anak usia 4–5 tahun masih sering tidak sengaja menyentuh wajah atau area mulut saat bermain.
- **Daya Rekat:** Diatur agar tidak terlalu cepat kering (*slow-drying*), memberikan waktu bagi anak untuk mengoreksi posisi menempel biji atau kertas sebelum lem mengeras.

3. Spesifikasi Lembar Kerja (Pola Gambar)

- **Gramatur Kertas:** Menggunakan kertas gambar jenis *brief card* (BC) atau karton manila dengan ketebalan minimal 160 gsm. Ketebalan ini diperlukan agar kertas tidak melengkung, robek, atau basah saat diaplikasikan lem dalam jumlah banyak bersama dengan bobot biji-bijian.
- **Karakteristik Pola — Siklus I:** pola tunggal tanpa sekat (misalnya siluet buah apel atau pisang besar) dengan ketebalan garis tepi (*line weight*) minimal 2 pt berwarna hitam tegas.

- **Karakteristik Pola — Siklus II:** pola multisegal/kompleks (misalnya pemandangan rumah atau binatang berpakaian) yang memiliki 3–4 area terpisah untuk melatih kognitif anak dalam memisahkan jenis tekstur bahan.

C. Aktivitas Permainan dan Aspek Perkembangan yang Distimulasi

Stimulasi motorik halus menjadi inti dari aktivitas kolase ini. Ketika anak mengambil, menjumput, memosisikan, dan menempelkan material (seperti kertas origami atau biji-bijian), terjadi integrasi intensif antara sistem visual dan kinetik tangan anak.

1. Aspek Motorik Halus

- **Teori Pendukung: Elizabeth Hurlock** menegaskan bahwa perkembangan motorik halus berpusat pada kematangan kontrol koordinasi otot-otot kecil (pergelangan dan jari tangan) yang membutuhkan kecermatan tinggi.
- **Mekanisme Stimulasi:** Penggunaan media mikro (biji kacang hijau/jagung) melatih kemampuan *pincer grasp* (menjumput menggunakan ibu jari dan telunjuk) yang menurut **Maria Montessori** merupakan fondasi fisik paling krusial untuk kesiapan menulis (*tripod grasp*) anak di jenjang pendidikan berikutnya.

2. Aspek Kognitif dan Kreativitas

Aktivitas kolase melatih anak untuk memecahkan masalah (*problem solving*) visual secara mandiri, seperti menentukan seberapa banyak lem yang dibutuhkan atau material apa yang muat di dalam sekat pola gambar.

- **Teori Pendukung:** Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif **Jean Piaget**, anak usia 4–5 tahun berada pada fase pra-operasional, di mana mereka membangun pemahaman dunia melalui representasi simbolik dan manipulasi objek konkret.
- **Mekanisme Stimulasi:** Melalui aktivitas kolase, anak melakukan proses kognitif berupa diskriminasi taktil (membedakan tekstur kasar-halus) dan klasifikasi bentuk/warna. Ketika anak memodifikasi bentuk kertas atau biji-bijian menjadi struktur visual baru sesuai imajinasinya, aspek kreativitas mereka berkembang secara orisinal, sejalan dengan definisi kreativitas dari **Utami Munandar**.

3. Aspek Sosial-Emosional dan Rentang Fokus (*Attention Span*)

Secara psikologis, menyelesaikan tugas kolase dari awal hingga akhir memberikan dampak yang besar bagi regulasi emosi anak.

- **Teori Pendukung: Carl Rogers** menyatakan bahwa potensi kreativitas dan aktualisasi diri anak akan muncul secara optimal apabila anak mendapatkan kebebasan psikologis (*psychological freedom*) untuk bereksplorasi tanpa tekanan evaluasi yang kaku.
- **Mekanisme Stimulasi:** Menempel material satu demi satu melatih aspek ketekunan, kesabaran, dan pengendalian diri (*self-regulation*). Saat anak berhasil menutup seluruh pola gambar dengan rapi, muncul rasa efikasi diri (*self-efficacy*) dan kepuasan emosional atas kemandirian karya yang mereka ciptakan sendiri.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Validasi Ahli

Peningkatan signifikan yang terjadi dari Pra-Siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa teknik kolase efektif dalam menstimulasi kreativitas dan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Hasil temuan ini dapat dibedakan dan dibahas secara mendalam melalui perspektif para ahli sebagai berikut.

B. Stimulasi Motorik Halus melalui Aktivitas Kolase

Pada Siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan kelenturan jari tangan anak saat menyobek kertas dan menjumput biji-bijian kecil. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik dari Elizabeth Hurlock, yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini berpusat pada koordinasi otot-otot kecil, terutama jari-jemari dan pergelangan tangan, yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata-tangan yang baik.

Lebih lanjut, penggunaan media biji-bijian pada Siklus II memicu apa yang disebut Maria Montessori sebagai *pincer grasp* (kemampuan menjumput benda dengan ibu jari dan telunjuk). Menurut Montessori, stimulasi motorik halus lewat latihan keterampilan hidup sehari-hari dan manipulasi objek konkret sangat krusial pada masa *golden age* karena menjadi pondasi dasar bagi kesiapan anak untuk belajar menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Pengembangan Kreativitas melalui Eksplorasi Media

Keberhasilan anak dalam mengombinasikan berbagai warna kertas pada Siklus I serta memadukan tekstur bahan alam (biji jagung dan daun kering) pada Siklus II menunjukkan lonjakan kreativitas yang tinggi. Utami Munandar mendefinisikan kreativitas pada anak usia dini sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam aktivitas kolase ini, anak-anak tidak sekadar menempel, melainkan melakukan proses berpikir kreatif dengan memadukan unsur warna dan tekstur secara orisinal berdasarkan imajinasi mereka sendiri.

Selain itu, kebebasan yang diberikan guru kepada anak untuk memilih bahan kolase sesuai keinginan mereka mendukung teori kreativitas dari Carl Rogers. Rogers menyatakan bahwa kreativitas akan tumbuh subur jika anak mendapatkan *psychological safety* (rasa aman secara psikologis) dan *psychological freedom* (kebebasan psikologis). Ketika anak tidak didikte untuk menggunakan warna atau bahan tertentu, mereka merasa dihargai sehingga berani mengeksplorasi ide-ide unik tanpa takut salah.

D. Pembelajaran Berbasis Sensori-Motorik

Secara holistik, keberhasilan tindakan ini memperkuat teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada fase pra-operasional (usia 2–7 tahun). Piaget menegaskan bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisik.

Melalui teknik kolase, anak mengalami proses belajar konkret: mereka meraba kasarnya biji, halusnya kertas, dan lengketnya lem. Aktivitas sensori-motorik yang kaya inilah yang menstimulasi sel-sel otak anak untuk bekerja lebih aktif, sehingga konsentrasi (*attention span*) anak meningkat dan hasil karya yang dihasilkan menjadi lebih maksimal serta variatif.

E. Efektivitas Teknik Kolase dalam Stimulasi Motorik Halus

Teknik kolase bukan sekadar aktivitas seni rekreatif, melainkan sebuah metode intervensi yang memiliki efektivitas tinggi dalam melatih komponen-komponen fisik motorik halus anak usia dini. Efektivitas ini didasarkan pada beberapa aspek fungsional berikut.

1. Latihan Diskriminasi Taktil dan Kekuatan Jari

Saat melakukan kolase, anak terpapar pada berbagai macam bentuk dan tekstur material (mulai dari kertas yang tipis, biji-bijian yang keras dan licin, hingga daun kering yang rapuh).

- **Mekanisme Kerja:** Keberagaman material ini memaksa sistem saraf sensorik di ujung jari anak untuk beradaptasi secara cepat.
- **Dampak:** Anak belajar mengukur seberapa besar tekanan tenaga yang harus dikeluarkan jemarinya agar tidak merusak bahan tersebut (misalnya, menempel daun kering membutuhkan tekanan yang lebih lembut dibanding menempel biji jagung). Hal ini secara efektif melatih kepekaan dan kekuatan otot-otot kecil tangan.

2. Kematangan *Pincer Grasp* (Jepitan Dua Jari)

Bagi anak usia 4–5 tahun, transisi dari menggunakan seluruh telapak tangan (*palmar grasp*) menuju penggunaan jari-jemari secara spesifik adalah fase krusial.

- **Efektivitas Kolase:** Penggunaan media mikro (seperti biji kacang hijau atau potongan kertas kecil) mengharuskan anak menggunakan jepitan antara ibu jari dan jari telunjuk (*pincer grasp*).
- **Dampak Perkembangan:** Latihan menjumput, memegang, dan meletakkan objek kecil ini secara berulang-ulang bertindak sebagai stimulasi alami yang memperkuat persendian jari, yang nantinya menjadi modal utama anak dalam memegang pensil dengan mantap (*tripod grasp*) saat mulai belajar menulis.

3. Sinkronisasi Koordinasi Mata-Tangan (*Hand-Eye Coordination*)

Kolase menuntut tingkat presisi yang tinggi karena anak harus menempelkan bahan tepat di dalam batas-batas garis pola yang sudah ditentukan.

- **Proses Kognitif-Motorik:** Mata anak bertindak sebagai pemandu visual untuk mengukur ruang, sementara tangan bertindak sebagai eksekutor gerakan.
- **Dampak Perkembangan:** Ketepatan meletakkan bahan kolase di area yang sempit melatih akurasi gerak motorik halus. Menurut prinsip perkembangan fisik, semakin sering koordinasi visual-motorik ini dilatih melalui media konkret, semakin matang pula kontrol spasial dan motorik anak.

4. Peningkatan Daya Tahan Otot (*Motor Endurance*) dan Fokus

Salah satu tantangan motorik halus anak usia dini adalah otot tangan yang cepat lelah saat melakukan aktivitas statis. Kemasan kolase yang bersifat bermain sambil berkarya membuat anak betah berlama-lama menyelesaikan polanya.

- **Dampak:** Tanpa disadari, *attention span* (rentang konsentrasi) dan daya tahan otot tangan anak meningkat karena mereka terus mengulang gerakan motorik halus tersebut hingga seluruh pola gambar tertutup sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik kolase berbahan loleba. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 358–373.

Anggraini, A., Sit, M., & Basri, M. (2022). Mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan kolase pada anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 248–254. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1937

Aripin, N., Prima, E., & Cahaya, I. M. E. (2022). Upaya meningkatkan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan kolase berbantuan bahan alam. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 58–67. https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41468

Azizah, S. N., Fatonah, I., dkk. (2022). Upaya meningkatkan kreativitas menggunakan media kolase di Kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*.

Darmiatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan menggunakan bahan bekas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 257–263.

Fitri, D. A. N., & Suryana, D. (2022). Pembelajaran STEAM dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Irwan, A., & Aulina, C. N. (2025). Kolase bahan alami mengembangkan keterampilan motorik halus pada masa kanak-kanak awal. *Academia Open*.

Kurniawati, A., & Rocmah, L. I. (2025). Project based learning with loose parts improves preschool creativity. *Academia Open*.

Munar, A., & Maemonah. (2022). Kreativitas anak usia dini perspektif filsafat ilmu. *Indonesian Journal of Early Childhood*.

Nengsih, M. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*.

Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*.

Rahmadanti, L., & Sitorus, A. S. (2025). Efektivitas loose parts berbasis bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi*.

Soleha, A., Nur, L., & Maulana, A. R. (2025). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode permainan konstruktif. *ALSYS*.

Syaropah, S. (2022). Studi literatur stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan kolase. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 47–52. https://doi.org/10.53515/CJI.2022.3.1.47-52

Tamin, Z. A. R., & Mukmin, V. A. (2023). Penerapan teknik kolase dalam memfasilitasi pertumbuhan kreativitas seni anak usia dini. *WALADI*.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 363–370.